



Pengaruh Revitalisasi infrastruktur dan Kawasan terhadap Minat Berkunjung melalui Daya Tarik Wisata di Kota Tua Ampenan

Ayuni Septiani Saputri¹, Dwi Putra Buana Sakti², I Nyoman Nugraha A.P.^{3*}

^{1,2,3}Program Studi Magister Perencanaan Kepariwisata, Pascasarjana, Universitas Mataram, Indonesia 83125

Email Korespondensi: nugraha@gmail.com

Abstrak

Revitalisasi kawasan wisata merupakan salah satu strategi yang diterapkan pemerintah untuk meningkatkan kualitas destinasi sekaligus mendorong pertumbuhan sektor pariwisata yang berkelanjutan. Kota Tua Ampenan sebagai kawasan bersejarah di Kota Mataram memiliki potensi wisata budaya dan bahari yang besar, namun masih menghadapi berbagai permasalahan terkait kualitas infrastruktur dan estetika kawasan yang memengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh revitalisasi infrastruktur dan revitalisasi estetika terhadap minat berkunjung wisatawan dengan daya tarik wisata sebagai variabel mediasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 100 responden yang pernah mengunjungi Kota Tua Ampenan. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan purposive sampling. Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling--Partial Least Squares (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya tarik wisata ($\beta = 0,346$; $p < 0,05$), demikian pula revitalisasi estetika berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya tarik wisata ($\beta = 0,574$; $p < 0,05$). Daya tarik wisata terbukti berpengaruh positif terhadap minat berkunjung ($\beta = 0,435$; $p < 0,05$). Sebaliknya, revitalisasi infrastruktur ($\beta = 0,105$; $p > 0,05$) dan revitalisasi estetika ($\beta = 0,136$; $p > 0,05$) tidak berpengaruh langsung secara signifikan terhadap minat berkunjung. Nilai R^2 untuk daya tarik wisata sebesar 0,489 dan minat berkunjung sebesar 0,549. Namun demikian, daya tarik wisata mampu memediasi secara signifikan pengaruh revitalisasi infrastruktur maupun revitalisasi estetika terhadap minat berkunjung wisatawan.

Kata kunci: revitalisasi kawasan; revitalisasi infrastruktur; revitalisasi estetika; daya tarik wisata; minat berkunjung.

The Mediating Role of Tourist Attraction in the Relationship Between Infrastructure Revitalization, Area Aesthetic Revitalization, and Tourists' Visit Intention in Ampenan Old Town

Abstract

Area revitalization has become one of the main strategies employed by governments to improve destination quality and strengthen sustainable tourism development. Kota Tua Ampenan, a historical district in Mataram City, possesses considerable cultural and coastal tourism potential; however, inadequate infrastructure and declining environmental aesthetics continue to limit its attractiveness to visitors. This study aims to analyze the influence of infrastructure revitalization and aesthetic revitalization on tourists' intention to visit through tourism attractiveness as a mediating variable. A quantitative research approach was employed using a survey of 100 respondents who had visited Kota Tua Ampenan. Respondents were selected using purposive sampling techniques. The research instrument was tested for validity and reliability before being analyzed using Structural Equation Modeling--Partial Least Squares (SEM-PLS). The results indicate that infrastructure revitalization has a positive and significant effect on tourism attractiveness ($\beta = 0.346$; $p < 0.05$). Likewise, aesthetic revitalization significantly improves tourism attractiveness ($\beta = 0.574$; $p < 0.05$). Tourism attractiveness also has a positive and significant influence on visiting intention ($\beta = 0.435$; $p < 0.05$). However, infrastructure revitalization ($\beta = 0.105$; $p > 0.05$) and aesthetic revitalization ($\beta = 0.136$; $p > 0.05$) do not directly influence visiting intention. The R^2 values for tourism attractiveness and visiting intention are 0.489 and 0.549, respectively. Tourism attractiveness significantly mediates the relationship between both infrastructure revitalization and aesthetic revitalization toward visiting intention.

Keywords: infrastructure revitalization; aesthetic revitalization; tourism attractiveness; visiting intention; heritage tourism.

How to Cite: Saputri, A. S. ., Sakti, D. P. B. ., & Nugraha A.P, I. N. . (2026). Pengaruh Revitalisasi infrastruktur dan Kawasan terhadap Minat Berkunjung melalui Daya Tarik Wisata di Kota Tua Ampenan. *Empiricism Journal*, 7(3), 2528-2535. <https://doi.org/10.36312/ej.v7i3.6216>



<https://doi.org/10.36312/ej.v7i3.6216>

Copyright© 2026, Saputri et al.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta pembangunan wilayah secara berkelanjutan (Haryati & Hidayat, 2019; Lasso et al., 2023). Selain meningkatkan pendapatan daerah, sektor pariwisata juga mendorong berkembangnya berbagai sektor pendukung seperti transportasi, akomodasi, kuliner, ekonomi kreatif, dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Eddyono, 2021). Oleh karena itu, pengembangan destinasi wisata menjadi salah satu prioritas pembangunan nasional maupun daerah untuk meningkatkan daya saing destinasi dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat (Adiyanto et al., 2025; Persada, 2018).

Perkembangan preferensi wisatawan menunjukkan bahwa keputusan untuk mengunjungi suatu destinasi tidak hanya dipengaruhi oleh keindahan objek wisata, tetapi juga oleh kualitas infrastruktur, kenyamanan kawasan, aksesibilitas, keamanan, kebersihan, serta identitas visual destinasi (Lallo et al., 2016; Syafitri, 2023). Kondisi tersebut mendorong pemerintah daerah untuk melakukan berbagai upaya pengembangan kawasan wisata, salah satunya melalui program revitalisasi kawasan (Saputra et al., 2025). Revitalisasi tidak hanya berorientasi pada perbaikan infrastruktur, tetapi juga pada penataan estetika kawasan agar destinasi mampu memberikan pengalaman wisata yang lebih berkualitas dan berkelanjutan (Tengku Putri, 2021; Daulay et al., 2026).

Salah satu kawasan yang sedang dikembangkan melalui program revitalisasi adalah Pantai Kota Tua Ampenan di Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Kawasan ini merupakan kawasan heritage yang memiliki nilai sejarah, budaya, dan ekonomi karena pernah menjadi pusat perdagangan di Pulau Lombok (Adnan et al., 2023; Damayanti & Puspitasari, 2024). Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kota Mataram, sebelum program revitalisasi dimulai pada tahun 2020, kawasan Pantai Kota Tua Ampenan mengalami penurunan jumlah kunjungan wisatawan hingga 35% dibandingkan tahun sebelumnya, yang disebabkan oleh buruknya kondisi infrastruktur, kurangnya fasilitas penunjang, dan menurunnya kualitas estetika kawasan akibat banyaknya bangunan yang tidak terawat. Program revitalisasi yang dilakukan Pemerintah Kota Mataram meliputi perbaikan infrastruktur kawasan, penataan ruang publik, pelestarian bangunan bersejarah, serta peningkatan kualitas visual kawasan (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Mataram, 2023). Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan daya tarik wisata dan mendorong peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Namun demikian, peningkatan kualitas fisik kawasan belum tentu secara langsung meningkatkan minat berkunjung wisatawan karena keputusan berkunjung dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang membentuk persepsi wisatawan terhadap destinasi.

Revitalisasi infrastruktur mencakup perbaikan kualitas aksesibilitas, fasilitas umum, kenyamanan, dan sarana pendukung wisata (Ardiansyah & Julianto, 2023). Indikator revitalisasi infrastruktur meliputi kualitas jalan, ketersediaan area parkir, penerangan, tempat istirahat, dan kebersihan fasilitas umum (Lallo et al., 2016). Sementara itu, revitalisasi estetika mencakup penataan kawasan, kebersihan lingkungan, pelestarian bangunan bersejarah, serta keindahan visual kawasan (Biringkanae & Tammu, 2022). Indikator revitalisasi estetika meliputi keselarasan arsitektur, keterpeliharaan bangunan heritage, penataan ruang terbuka hijau, serta elemen dekoratif yang memperkuat identitas kawasan (Ambabunga, 2024). Daya tarik wisata merupakan faktor kunci yang mendorong wisatawan untuk memilih suatu destinasi, yang mencakup keunikan destinasi, daya tarik budaya, kenyamanan, dan pengalaman wisata (Syafitri, 2023). Adapun minat berkunjung diukur berdasarkan keinginan untuk berkunjung kembali, memberikan rekomendasi kepada orang lain, dan menjadikan kawasan sebagai pilihan destinasi wisata (Fhatoni & Sardini, 2017).

Penelitian terdahulu umumnya menunjukkan bahwa revitalisasi kawasan mampu meningkatkan kualitas lingkungan dan daya tarik destinasi (Ali et al., 2024; Biringkanae & Tammu, 2022). Akan tetapi, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengaruh revitalisasi terhadap kondisi fisik kawasan, pelestarian bangunan heritage, atau dampak ekonomi kawasan. Kajian yang menjelaskan bagaimana revitalisasi infrastruktur dan revitalisasi estetika kawasan memengaruhi minat berkunjung melalui daya tarik wisata sebagai variabel mediasi masih relatif terbatas, khususnya pada kawasan wisata heritage pesisir seperti Pantai Kota Tua Ampenan. Pemisahan revitalisasi kawasan menjadi dua

dimensi (infrastruktur dan estetika) didasarkan pada teori bahwa keduanya memiliki karakteristik dan dampak yang berbeda terhadap persepsi wisatawan. Revitalisasi infrastruktur lebih bersifat fungsional dan memengaruhi kenyamanan fisik, sedangkan revitalisasi estetika lebih bersifat emosional dan memengaruhi persepsi visual serta pengalaman wisatawan (Tengku Putri, 2021; Daulay et al., 2026). Research gap tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang mampu menjelaskan mekanisme hubungan antara revitalisasi kawasan, daya tarik wisata, dan minat berkunjung wisatawan.

Penelitian ini memberikan kontribusi dengan mengembangkan model penelitian yang memisahkan revitalisasi kawasan menjadi dua dimensi, yaitu revitalisasi infrastruktur dan revitalisasi estetika kawasan, serta menempatkan daya tarik wisata sebagai variabel mediasi dalam menjelaskan hubungan antara revitalisasi kawasan dan minat berkunjung wisatawan. Model tersebut memberikan perspektif bahwa keberhasilan revitalisasi kawasan wisata heritage tidak hanya ditentukan oleh perubahan fisik kawasan, tetapi juga oleh kemampuan revitalisasi dalam meningkatkan daya tarik wisata yang memengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh revitalisasi infrastruktur dan revitalisasi estetika kawasan terhadap minat berkunjung wisatawan dengan daya tarik wisata sebagai variabel mediasi pada kawasan Pantai Kota Tua Ampenan, Kota Mataram.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (*explanatory research*) yang bertujuan menganalisis hubungan kausal antara revitalisasi infrastruktur, revitalisasi estetika, daya tarik wisata, dan minat berkunjung wisatawan pada kawasan Pantai Kota Tua Ampenan, Kota Mataram. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu mengukur hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik sehingga dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh masing-masing variabel penelitian (Ghozali, 2018).

Penelitian dilaksanakan di kawasan Pantai Kota Tua Ampenan, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kawasan ini dipilih karena merupakan salah satu destinasi wisata sejarah dan budaya yang sedang mengalami proses revitalisasi oleh Pemerintah Kota Mataram. Revitalisasi dilakukan melalui peningkatan kualitas infrastruktur kawasan, penataan ruang publik, pelestarian bangunan bersejarah, serta pengembangan elemen estetika kawasan sebagai upaya meningkatkan daya saing destinasi wisata.

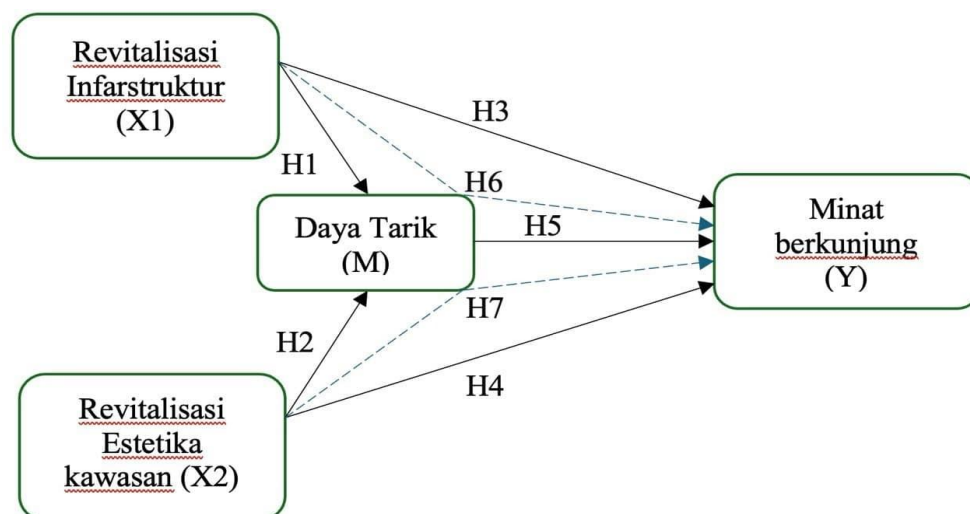
Populasi penelitian adalah seluruh wisatawan yang pernah mengunjungi kawasan Pantai Kota Tua Ampenan. Karena jumlah populasi tidak diketahui secara pasti, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria responden berusia minimal 17 tahun, pernah mengunjungi kawasan wisata Pantai Kota Tua Ampenan sekurang-kurangnya satu kali, dan bersedia mengisi kuesioner secara lengkap. Berdasarkan pertimbangan kecukupan analisis Structural Equation Modeling--Partial Least Squares (SEM-PLS), penelitian ini melibatkan 100 responden (Ghozali, 2018).

Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari skor 1 (sangat tidak setuju) hingga skor 5 (sangat setuju). Variabel revitalisasi infrastruktur diukur melalui indikator kualitas aksesibilitas, fasilitas umum, kenyamanan, dan sarana pendukung wisata. Variabel revitalisasi estetika diukur melalui indikator penataan kawasan, kebersihan lingkungan, pelestarian bangunan bersejarah, serta keindahan visual kawasan. Variabel daya tarik wisata mencakup keunikan destinasi, daya tarik budaya, kenyamanan, dan pengalaman wisata, sedangkan variabel minat berkunjung diukur berdasarkan keinginan untuk berkunjung kembali, memberikan rekomendasi kepada orang lain, dan menjadikan kawasan sebagai pilihan destinasi wisata.

Berdasarkan kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual yang telah disusun, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut.

Tabel 1. Hipotesis Penelitian 1

Hipotesis	Hubungan Antar Variabel
H1	Revitalisasi Infrastruktur (X1) berpengaruh terhadap Daya Tarik Wisata (M).
H2	Revitalisasi Estetika Kawasan (X2) berpengaruh terhadap Daya Tarik Wisata (M).
H3	Revitalisasi Infrastruktur (X1) berpengaruh terhadap Minat Berkunjung Wisatawan (Y).
H4	Revitalisasi Estetika Kawasan (X2) berpengaruh terhadap Minat Berkunjung Wisatawan (Y).
H5	Daya Tarik Wisata (M) berpengaruh terhadap Minat Berkunjung Wisatawan (Y).
H6	Revitalisasi Infrastruktur (X1) berpengaruh terhadap Minat Berkunjung Wisatawan (Y) melalui Daya Tarik Wisata (M).
H7	Revitalisasi Estetika Kawasan (X2) berpengaruh terhadap Minat Berkunjung Wisatawan (Y) melalui Daya Tarik Wisata (M).

**Gambar 1.** Kerangka Konseptual Penelitian

Sebelum dilakukan analisis, instrumen penelitian diuji menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Validitas konstruk dievaluasi melalui nilai *outer loading* dan *cross loading*, sedangkan reliabilitas diukur menggunakan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Selanjutnya, analisis hubungan antarvariabel dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Evaluasi model meliputi pengujian *outer model*, *inner model*, nilai koefisien determinasi (R^2), *effect size* (f^2), pengujian hipotesis melalui *bootstrapping*, serta analisis pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) untuk menguji peran mediasi daya tarik wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, model pengukuran telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai *outer loading* > 0,70 dan nilai *cross loading* > 0,70 pada konstraknya masing-masing, sehingga dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai Composite Reliability di atas 0,80 dan Cronbach's Alpha di atas 0,70 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel untuk mengukur variabel penelitian. Selanjutnya dilakukan evaluasi model struktural melalui nilai koefisien determinasi (R^2), pengujian pengaruh langsung (*direct effect*), dan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*).

Tabel 2. Hasil Uji R Square (R^2)

Variabel Dependen	R-square	R-square adjusted
Daya tarik wisata	0.489	0.478
Minat Berkunjung	0.549	0.535

Berdasarkan Tabel 1, nilai R^2 variabel Daya Tarik Wisata sebesar 0,489, yang menunjukkan bahwa 48,9% variasi daya tarik wisata dapat dijelaskan oleh revitalisasi infrastruktur dan revitalisasi estetika kawasan. Sementara itu, nilai R^2 variabel Minat Berkunjung sebesar 0,549, yang berarti 54,9% variasi minat berkunjung dijelaskan oleh revitalisasi infrastruktur, revitalisasi estetika kawasan, dan daya tarik wisata, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Tabel 3. Hasil Path Coefficient Bootstrapping direct effect

Koefisien Jalur	Origina sample (O)	Sample mean (M)	Standar deviatio (STDEV)	T statistics	P values	Ket.
Revitalisasi Infrastruktur Minat Berkunjung	0.105	0.111	0.092	1.147	0.126	Tidak Terbukti
Revitalisasi Infrastruktur Daya tarik wisata	0.346	0.347	0.076	4.559	0.000	Terbukti
Reviitalisasi estetika Minat Berkunjung	0.136	0.142	0.107	1.270	0.102	Tidak Terbukti
Reviitalisasi estetika Daya tarik wisata	0.574	0.568	0.103	5.586	0.000	Terbukti
Daya tarik wisata Minat Berkunjung	0.435	0.443	0.075	5.826	0.000	Terbukti

Berdasarkan Tabel 3, revitalisasi infrastruktur dan revitalisasi estetika kawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya tarik wisata. Sebaliknya, kedua variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap minat berkunjung. Daya tarik wisata terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung, sehingga semakin tinggi persepsi wisatawan terhadap daya tarik destinasi, semakin besar pula minat untuk berkunjung.

Revitalisasi infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya tarik wisata ($\beta = 0,346$; $p < 0,05$). Perbaikan jalur pedestrian, area parkir, ruang publik, penerangan, dan fasilitas pendukung lainnya meningkatkan kenyamanan wisatawan sehingga memperkuat persepsi terhadap daya tarik Pantai Kota Tua Ampenan. Temuan ini menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur menjadi elemen penting dalam meningkatkan kualitas destinasi wisata heritage.

Revitalisasi estetika kawasan memiliki pengaruh paling besar terhadap daya tarik wisata ($\beta = 0,574$; $p < 0,05$). Penataan kawasan, pelestarian bangunan heritage, kebersihan lingkungan, dan peningkatan kualitas visual memperkuat identitas destinasi sehingga wisatawan memberikan penilaian yang lebih positif terhadap kawasan wisata.

Revitalisasi infrastruktur tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung ($\beta = 0,105$; $p > 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa wisatawan memandang infrastruktur sebagai fasilitas dasar yang harus tersedia pada suatu destinasi, namun belum menjadi faktor utama dalam keputusan untuk berkunjung. Pada destinasi heritage seperti Pantai Kota Tua Ampenan, pengalaman wisata dan karakter kawasan lebih menentukan dibandingkan keberadaan fasilitas fisik semata.

Revitalisasi estetika kawasan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung secara langsung ($\beta = 0,136$; $p > 0,05$). Meskipun kualitas visual kawasan meningkat, wisatawan tetap mempertimbangkan unsur atraksi, aktivitas wisata, dan pengalaman yang diperoleh selama berkunjung. Dengan demikian, estetika kawasan perlu didukung oleh pengembangan produk wisata yang lebih komprehensif..

Daya tarik wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung ($\beta = 0,435$; $p < 0,05$). Temuan ini menegaskan bahwa persepsi wisatawan terhadap keunikan,

keindahan, dan pengalaman yang ditawarkan destinasi merupakan faktor utama yang mendorong keputusan berkunjung

Tabel 4. Path Coefficient Bootstrapping Indirect effect

Koefisien Jalur	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics	P values	Ket.
Revitalisasi Infrastruktur Daya tarik wisata Minat Berkunjung	0.250	0.251	0.060	4.144	0.000	Terbukti
Reviitalisasi estetika Daya tarik wisata Minat Berkunjung	0.199	0.197	0.055	3.607	0.000	Terbukti

Hasil pengujian mediasi menunjukkan bahwa daya tarik wisata memediasi secara penuh (*full mediation*) hubungan antara revitalisasi infrastruktur maupun revitalisasi estetika kawasan terhadap minat berkunjung. Hal ini mengindikasikan bahwa pembangunan infrastruktur dan penataan estetika kawasan tidak secara langsung meningkatkan minat wisatawan, tetapi terlebih dahulu meningkatkan persepsi terhadap daya tarik destinasi. Setelah daya tarik wisata meningkat, minat wisatawan untuk berkunjung juga meningkat secara signifikan (Biringkanee & Tammu, 2022). Temuan ini memperkuat argumen bahwa revitalisasi kawasan wisata heritage harus berorientasi pada penguatan daya tarik destinasi secara holistik (Adnan et al., 2023; Damayanti & Puspitasari, 2024).

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengelolaan destinasi wisata heritage. Revitalisasi infrastruktur dan estetika kawasan merupakan prasyarat penting, namun tidak cukup untuk mendorong minat berkunjung jika tidak diikuti dengan penguatan daya tarik wisata yang dirasakan oleh wisatawan. Hal ini sejalan dengan teori *push-pull factors* dalam pariwisata yang menyatakan bahwa faktor pendorong (*push factors*) seperti kualitas infrastruktur dan estetika kawasan harus didukung oleh faktor penarik (*pull factors*) seperti daya tarik destinasi untuk menciptakan keputusan berkunjung (Eddyono, 2021). Dengan demikian, keberhasilan revitalisasi kawasan wisata heritage tidak hanya ditentukan oleh peningkatan kualitas fisik kawasan, tetapi juga oleh kemampuan revitalisasi tersebut dalam menciptakan daya tarik wisata yang mampu mendorong keputusan wisatawan untuk berkunjung.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa revitalisasi infrastruktur dan revitalisasi estetika kawasan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap minat berkunjung wisatawan. Hasil analisis menunjukkan bahwa revitalisasi infrastruktur dan revitalisasi estetika kawasan tidak berpengaruh secara langsung terhadap minat berkunjung wisatawan di Pantai Kota Tua Ampenan. Namun, kedua variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya tarik wisata. Selanjutnya, daya tarik wisata terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan, sehingga semakin tinggi persepsi wisatawan terhadap daya tarik destinasi, semakin besar pula keinginan mereka untuk berkunjung. Selain itu, daya tarik wisata terbukti memediasi pengaruh revitalisasi infrastruktur dan revitalisasi estetika kawasan terhadap minat berkunjung wisatawan. Temuan ini menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur dan penataan estetika kawasan belum mampu meningkatkan minat berkunjung secara langsung, tetapi harus terlebih dahulu meningkatkan daya tarik destinasi yang dirasakan oleh wisatawan. Dengan demikian, keberhasilan revitalisasi kawasan wisata heritage tidak hanya ditentukan oleh peningkatan kualitas fisik kawasan, tetapi juga oleh kemampuan revitalisasi tersebut dalam menciptakan daya tarik wisata yang mampu mendorong keputusan wisatawan untuk berkunjung.

REKOMENDASI

Pemerintah Kota Mataram dan para pemangku kepentingan pariwisata perlu mengarahkan program revitalisasi kawasan wisata heritage tidak hanya berorientasi pada

peningkatan kualitas fisik kawasan, tetapi juga harus diarahkan pada penciptaan daya tarik wisata yang mampu membentuk pengalaman positif wisatawan. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu mengintegrasikan pembangunan infrastruktur, penataan estetika, pelestarian warisan budaya, serta pengembangan atraksi wisata dalam setiap program revitalisasi kawasan. Selain itu, diperlukan strategi promosi dan pemasaran yang efektif untuk mengomunikasikan daya tarik kawasan Pantai Kota Tua Ampenan kepada calon wisatawan, serta peningkatan kualitas pelayanan dan pengelolaan destinasi secara profesional. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan model dengan memasukkan variabel lain seperti citra destinasi, kepuasan wisatawan, pengalaman wisata, kualitas pelayanan, dan promosi digital agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat berkunjung wisatawan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Program Pascasarjana Universitas Mataram atas dukungan akademik selama pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Kota Mataram, pengelola Kawasan Pantai Kota Tua Ampenan, seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan, masukan, dan dukungan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanto, A., Silviani, N. Z., & Rusdiana, S. (2025). Perbandingan Peran Pemerintah Daerah Pada Pembangunan Berkelanjutan Tujuan 14 SDGs Pada Marine Geopark Di Kepulauan Riau Dan Papua Barat. *Jurnal USM Law Review*, 8(1), 332-356. <https://doi.org/10.26623/julr.v8i1.11526>
- Adnan, E. N., Soedwihajono, S., & Suminar, L. (2023). Peran Kota Tua Ampenan dalam Mendukung Konsep Pariwisata Berkelanjutan di Lombok. *Desa-Kota: Jurnal Perencanaan Wilayah, Kota, dan Permukiman*, 5(1), 35-48. <https://doi.org/10.20961/desa-kota.v5i1.67415.35-48>
- Ali, M., Rasyid, A. R., Arifin, M., Akil, A., Wunas, S., Natalia, V. V., ... & Nur, D. S. A. (2024). Sosialisasi Strategi Kebijakan Perencanaan Wisata Pesisir Berkelanjutan Tanjung Bira dan Lemo-lemo di Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kab. Bulukumba. *JURNAL TEPAT: Teknologi Terapan untuk Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 390-397.
- Ambabunga, Y., ROBERT, B. F., & Sangbua, N. (2024). Revitalisasi Objek Wisata Pana'Toraja Utara. *CO-VALUE Учредители: CV. Syntax Corporation Indonesia*, 15(7).
- Apriyani, D. A. (2017). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 51(2), 1-7.
- Ardiansyah, I., & Julianto, E. (2023). Persepsi wisatawan terhadap infrastruktur wisata pasca revitalisasi kawasan Kota Tua Jakarta. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1), 194-206. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i1.57879>
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Mataram. (2023). *Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kota Mataram Tahun 2023*.
- Biringkanae, A., & Tammu, R. G. (2022). Revitalisasi tongkonan sebagai daya tarik wisata dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat desa wisata Kole Sawangan. *Journal of Tourism and Economic*, 5(2), 186-198. <https://doi.org/10.36594/jtec/zw80w95>
- Biringkanae, A., & Tammu, R. G. (2022). Revitalisasi tongkonan sebagai daya tarik wisata dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat desa wisata Kole Sawangan. *Journal of Tourism and Economic*, 5(2), 186-198. <https://doi.org/10.36594/jtec/zw80w95>
- Brahmanto, E., & Hamzah, F. (2017). Strategi pengembangan Kampung Batu Malakasari sebagai daya tarik wisata minat khusus. *Media Wisata*, 15(2).
- Damayanti, R. A., & Puspitasari, A. Y. (2024). Kajian potensi daya tarik wisata heritage di Indonesia. *Jurnal Kajian Ruang*, 4(1), 13.
- Daulay, F. N., Liu, F., & Azies, K. D. (2026). Implementasi Revitalisasi Wisata Situ Cibeureum Melalui Pengembangan Serta Pembangunan Infrastruktur Kreatif. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 3(07 Juli), 29-36.

- Eddyono, F. (2021). *Pengelolaan destinasi pariwisata*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Fhatoni, A. K., & Sardini, N. H. (2017). Perlawanan Masyarakat Luar Batang Jakarta Terhadap Kebijakan Revitalisasi Kawasan Pesisir Pada Tahun 2016. *Journal of Politic and Government Studies*, 6(03), 1-10..
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (Edisi ke-9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryati, T., & Hidayat, A. G. (2019). Konsep wisata dari perspektif ekonomi masyarakat. *Jurnal Pendidikan IPS*, 9(2), 113-122. <https://doi.org/10.37630/jpi.v9i2.170>
- Lallo, C., Poluan, R. J., & Waani, J. O. (2015). Persepsi wisatawan terhadap fasilitas infrastruktur di Pantai Pasir Putih Kabupaten Manokwari Propinsi Papua Barat. *Jurnal USR Manado*, 5(2), 23-33.
- Lasso, A. H., Sanjaya, R. B., Hudiono, R. K., Prabawa, T. S., & Sandang, Y. (2023). Pengantar Pariwisata dan Manajemen Destinasi. *Tangguh Denara Jaya Publisher*.
- Persada, C. (2018). *Perencanaan Pariwisata dalam Pembangunan Wilayah Berkelanjutan*.
- Saputra, I. M., Deifan, A., Pratiwi, Y. A., & Vahiradelvia, P. B. (2025). KAJIAN POTENSI TAMAN KOTA SEBAGAI OBJEK WISATA KOTA (STUDI KASUS PADA TAMAN KOTA DI KOTA MATARAM). *Jurnal Ilmu Sosial dan Edukasi (JISELI)*, 1(3).
- Syafitri, D., & Ezizwita, E. (2023). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas dan Aksesibilitas Terhadap Proses Keputusan Berkunjung di Objek Wisata Pantai Padang di Kota Padang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 25(2), 328-341.
- Tengku Putri, S. (2021). Revitalisasi kawasan wisata heritage: Pendekatan teori dan praktik. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 8(3), 210-225.